

## Peran pendamping persalinan dalam mewujudkan pengalaman persalinan yang positif Di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

Tirta Angraini<sup>1</sup>, Arli Febrianti<sup>2</sup>

STIKes Budi Mulia Sriwijaya<sup>1</sup>

STIKes Hesti Wira Sriwijaya<sup>2</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima : 25 Mei 2026

Direvisi : 06 Juni 2026

Disetujui : 16 Juni 2026

Diterbitkan : 30 Juni 2026

\*Korespondensi Penulis :

*tirtaangraini1705@gmail.com*

### ABSTRAK

Pengalaman persalinan yang positif merupakan salah satu indikator penting dalam pelayanan kebidanan karena dapat meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan kesehatan psikologis ibu setelah persalinan. Salah satu faktor yang memengaruhi pengalaman persalinan positif adalah adanya pendamping persalinan yang memberikan dukungan emosional, fisik, dan psikologis selama proses persalinan berlangsung. Dukungan yang diberikan oleh pendamping dapat membantu ibu merasa lebih tenang, aman, dan percaya diri dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendamping persalinan dalam mewujudkan pengalaman persalinan yang positif di Klinik Budi Mulia Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner mengenai peran pendamping persalinan dan pengalaman persalinan positif. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan peran pendamping persalinan yang baik sebanyak 28 responden (70%), sedangkan responden dengan pendampingan kurang baik sebanyak 12 responden (30%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman persalinan positif sebanyak 30 responden (75%), sedangkan pengalaman persalinan kurang positif sebanyak 10 responden (25%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendamping persalinan dengan pengalaman persalinan positif dengan nilai p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping persalinan memiliki peran penting dalam mewujudkan pengalaman persalinan yang positif. Dukungan emosional, motivasi, perhatian, dan pendampingan selama persalinan dapat meningkatkan rasa nyaman, aman, dan percaya diri pada ibu bersalin. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat melibatkan keluarga atau suami sebagai pendamping persalinan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan menciptakan pengalaman persalinan yang positif bagi ibu bersalin.

**Kata Kunci:** Pendamping Persalinan, Pengalaman Persalinan Positif, Ibu Bersalin, Kebidanan.

## **ABSTRACT**

*A positive childbirth experience is an important indicator in midwifery services because it can improve maternal comfort, satisfaction, and psychological well-being after delivery. One of the factors influencing a positive childbirth experience is the presence of a birth companion who provides emotional, physical, and psychological support during labor. The support provided by birth companions can help mothers feel calmer, safer, and more confident in facing the childbirth process.*

*This study aimed to determine the role of birth companions in creating a positive childbirth experience at Klinik Budi Mulia in 2026. This study used a quantitative method with an analytical design and a cross-sectional approach. The population consisted of all mothers giving birth at Budi Mulia Clinic Palembang in 2026. The sample included 40 respondents selected using an accidental sampling technique. Data were collected using questionnaires regarding the role of birth companions and positive childbirth experiences. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ).*

*The results showed that most respondents received good birth companion support, namely 28 respondents (70%), while 12 respondents (30%) received less optimal support. Most respondents had a positive childbirth experience, namely 30 respondents (75%), while 10 respondents (25%) had a less positive childbirth experience. Statistical analysis showed a significant relationship between the role of birth companions and positive childbirth experiences with a p-value of 0.003 ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study indicates that birth companions play an important role in creating a positive childbirth experience. Emotional support, motivation, attention, and assistance during labor can increase comfort, safety, and self-confidence among mothers during childbirth. Therefore, health workers, especially midwives, are expected to involve family members or husbands as birth companions to improve the quality of midwifery services and create positive childbirth experiences for mothers.*

**Keywords:** Birth Companion, Positive Childbirth Experience, Maternity Mothers, Midwifery.

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami perempuan pada akhir masa kehamilan untuk mengeluarkan janin dan plasenta dari dalam uterus. Persalinan tidak hanya melibatkan kondisi fisik ibu, tetapi juga

dipengaruhi oleh kondisi psikologis, emosional, sosial, budaya, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Pengalaman persalinan menjadi salah satu pengalaman penting dalam kehidupan seorang perempuan karena dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik maupun mental ibu. Pengalaman persalinan yang positif akan meningkatkan rasa percaya diri ibu, memperkuat ikatan ibu dan bayi, meningkatkan keberhasilan menyusui, serta membantu proses adaptasi pada masa nifas. Sebaliknya, pengalaman persalinan yang negatif dapat menyebabkan trauma persalinan, kecemasan, depresi postpartum, bahkan ketakutan menghadapi persalinan berikutnya (WHO, 2023).

Menurut World Health Organization, pengalaman persalinan yang positif adalah pengalaman ketika perempuan melahirkan bayi yang sehat dalam kondisi aman secara klinis dan psikologis, serta memperoleh dukungan emosional dan pelayanan yang bermartabat sesuai kebutuhan dan harapannya. WHO menekankan bahwa pelayanan maternitas modern tidak hanya berfokus pada keselamatan ibu dan bayi, tetapi juga pada kualitas pengalaman persalinan yang dirasakan ibu. Dukungan emosional yang baik selama persalinan terbukti mampu menurunkan rasa takut, meningkatkan kenyamanan, dan membantu ibu menghadapi nyeri persalinan secara lebih baik (WHO )

Data global menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang mengalami pengalaman persalinan kurang menyenangkan akibat minimnya dukungan selama proses persalinan. WHO tahun 2023 melaporkan bahwa sekitar 30–40% perempuan di beberapa negara berkembang

menyatakan tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai selama proses persalinan. Kurangnya dukungan tersebut menyebabkan meningkatnya kecemasan, rasa takut, dan ketidaknyamanan selama persalinan. Selain itu, perempuan yang tidak mendapatkan dukungan emosional selama persalinan memiliki risiko lebih tinggi mengalami stres pasca persalinan dan trauma psikologis (WHO, 2023).

Pendamping persalinan merupakan seseorang yang dipilih oleh ibu untuk memberikan dukungan fisik, emosional, dan psikologis selama proses persalinan berlangsung. Pendamping dapat berasal dari suami, orang tua, keluarga, maupun tenaga pendukung lainnya yang dipercaya oleh ibu. Kehadiran pendamping persalinan terbukti dapat membantu ibu merasa lebih tenang, nyaman, aman, dan percaya diri dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan yang diberikan dapat berupa memberi semangat, membantu teknik relaksasi dan pernapasan, membantu memenuhi kebutuhan ibu, memberikan sentuhan, serta mendampingi ibu selama kontraksi berlangsung (Simkin & Bolding, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Bohren et al. (2017) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan pendampingan terus-menerus selama persalinan memiliki kemungkinan lebih besar mengalami persalinan normal spontan dibandingkan ibu tanpa pendamping. Selain itu, ibu yang mendapatkan dukungan selama persalinan juga lebih sedikit memerlukan tindakan operasi sesar, analgesia, maupun intervensi medis lainnya. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dukungan persalinan dapat meningkatkan kepuasan ibu terhadap pengalaman persalinan.

Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pelayanan maternal terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui pelayanan kebidanan yang berpusat pada perempuan (woman

centered care). Pendekatan ini menempatkan ibu sebagai pusat pelayanan dengan memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis, emosional, sosial, dan spiritual ibu selama proses persalinan. Salah satu bentuk implementasinya adalah pemberian kesempatan kepada ibu untuk didampingi oleh keluarga atau suami selama proses persalinan berlangsung (Kemenkes RI, 2022).

Program Asuhan Persalinan Normal (APN) yang diterapkan di Indonesia juga menekankan pentingnya asuhan sayang ibu, termasuk dukungan emosional selama persalinan. Dukungan tersebut dipercaya mampu mengurangi kecemasan ibu, memperlancar proses persalinan, serta meningkatkan kenyamanan ibu selama menghadapi persalinan. Dalam standar pelayanan kebidanan disebutkan bahwa ibu berhak memperoleh pendamping selama persalinan sesuai dengan keinginannya (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan maternitas adalah dengan memperhatikan aspek psikologis ibu selama persalinan. Pelayanan yang baik tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan klinis, tetapi juga pengalaman persalinan yang dirasakan ibu (SDKI, 2022).

Di Provinsi Sumatera Selatan, pelayanan kesehatan maternal terus mengalami peningkatan, termasuk pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan. Kota Palembang sebagai ibu kota provinsi memiliki berbagai fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, salah satunya adalah Klinik Budi Mulia Palembang. Klinik ini memberikan pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya kepada masyarakat. Dalam pelayanan persalinan, klinik telah memberikan kesempatan kepada ibu untuk

didampingi oleh keluarga selama proses persalinan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Klinik Budi Mulia Palembang pada bulan Januari 2026, diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu bersalin didampingi oleh suami atau anggota keluarga selama proses persalinan. Namun demikian, bentuk dukungan yang diberikan masih berbeda-beda. Sebagian pendamping aktif memberikan motivasi, membantu ibu mengatur napas, dan memberikan rasa nyaman, sedangkan sebagian lainnya hanya menemani tanpa memberikan dukungan secara optimal. Selain itu, masih ditemukan ibu bersalin yang tampak takut, cemas, dan kurang percaya diri selama proses persalinan berlangsung.

Hasil wawancara singkat terhadap 10 ibu bersalin di Klinik Budi Mulia Palembang menunjukkan bahwa 7 ibu mengatakan merasa lebih nyaman dan tenang ketika didampingi oleh suami atau keluarga selama persalinan. Ibu merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi nyeri persalinan dengan lebih baik. Sementara itu, 3 ibu mengatakan masih merasa takut dan cemas karena pendamping belum memahami cara memberikan dukungan yang baik selama persalinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pendampingan persalinan memiliki pengaruh terhadap pengalaman persalinan ibu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa peran pendamping persalinan sangat penting dalam membantu mewujudkan pengalaman persalinan yang positif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Pendamping Persalinan dalam Mewujudkan Pengalaman Persalinan yang Positif di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026".

**B .METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang diambil menggunakan teknik accidental sampling

**1. Analisis Univariat**

**a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden**

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	4	10%
2	20–35 Tahun	30	75%
3	> 35 Tahun	6	15%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20–35 tahun sebanyak 30 responden (75%), sedangkan responden yang berumur <20 tahun sebanyak 4 responden (10%) dan >35 tahun sebanyak 6 responden (15%).

**b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden**

Tabel 2  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	3	7,5%
2	SMP	8	20%
3	SMA	21	52,5%
4	Perguruan Tinggi	8	20%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 21 responden (52,5%).

**c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden**

Tabel.3  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	24	60%
2	Swasta	10	25%
3	PNS	3	7,5%
4	Wirausaha	3	7,5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (60%).

**d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas**

Tabel 4  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara	18	45%
2	Multipara	22	55%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel .4 diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan multipara sebanyak 22 responden (55%).

**e. Distribusi Frekuensi Peran Pendamping Persalinan**

Tabel 5  
 Distribusi Frekuensi Peran Pendamping Persalinan di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

No	Peran Pendamping Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	28	70%
2	Kurang Baik	12	30%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan peran pendamping persalinan yang baik sebanyak 28 responden (70%).

**f. Distribusi Frekuensi Pengalaman Persalinan Positif**

Tabel 6  
 Distribusi Frekuensi Pengalaman Persalinan Positif di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

No	Pengalaman Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	30	75%
2	Kurang Positif	10	25%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman persalinan positif sebanyak 30 responden (75%).

**2. Analisis Bivariat**

**Hubungan Peran Pendamping Persalinan dengan Pengalaman Persalinan Positif**

Tabel 7  
 Hubungan Peran Pendamping Persalinan dengan Pengalaman Persalinan Positif di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

Peran Pendamping Persalinan	Pengalaman Positif	Kurang Positif	Total	p-value
Baik	25	3	28	<b>0,003</b>
Kurang Baik	5	7	12	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>40</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 28 responden yang mendapatkan pendampingan persalinan yang baik, sebanyak 25 responden (89,3%) memiliki pengalaman persalinan positif dan 3

responden (10,7%) memiliki pengalaman kurang positif. Sedangkan dari 12 responden dengan pendampingan kurang baik, sebanyak 5 responden (41,7%) memiliki pengalaman positif dan 7 responden (58,3%) memiliki pengalaman kurang positif.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendamping persalinan dengan pengalaman persalinan positif di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Pendamping Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan pendampingan persalinan yang baik sebanyak 28 responden (70%). Pendamping persalinan dalam penelitian ini sebagian besar adalah suami dan anggota keluarga yang memberikan dukungan emosional, motivasi, perhatian, serta membantu ibu selama proses persalinan berlangsung.

Kehadiran pendamping persalinan memberikan rasa nyaman, aman, dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan emosional seperti memberikan semangat, memegang tangan ibu, membantu teknik relaksasi, dan menemani selama kontraksi dapat membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori World Health Organization yang menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan selama persalinan dapat meningkatkan kualitas pengalaman persalinan ibu dan mengurangi intervensi medis selama persalinan.

### 2. Pengalaman Persalinan Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman persalinan positif sebanyak 30 responden (75%). Ibu yang memiliki pengalaman positif menyatakan merasa lebih tenang, nyaman, percaya diri, dan merasa mendapatkan dukungan selama proses persalinan berlangsung.

Pengalaman persalinan positif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan keluarga, sikap tenaga kesehatan, lingkungan persalinan, dan kesiapan psikologis ibu. Kehadiran pendamping selama persalinan membantu ibu merasa tidak sendiri dalam menghadapi proses persalinan sehingga meningkatkan rasa aman dan kenyamanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bohren et al. (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan selama persalinan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman persalinannya dibandingkan ibu tanpa pendamping.

### 3. Hubungan Peran Pendamping Persalinan dengan Pengalaman Persalinan Positif

Hasil di dapat bahwa dari 28 responden yang mendapatkan pendampingan persalinan yang baik, sebanyak 25 responden (89,3%) memiliki pengalaman persalinan positif dan 3 responden (10,7%) memiliki pengalaman kurang positif. Sedangkan dari 12 responden dengan pendampingan kurang baik, sebanyak 5 responden (41,7%) memiliki pengalaman positif dan 7 responden (58,3%)

memiliki pengalaman kurang positif.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendamping persalinan dengan pengalaman persalinan positif di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026.

Pendamping persalinan memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada ibu. Dukungan tersebut dapat membantu ibu mengurangi rasa takut, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu ibu lebih rileks selama proses persalinan. Kondisi psikologis yang baik selama persalinan akan memengaruhi persepsi ibu terhadap pengalaman persalinan yang dialaminya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa dukungan suami selama persalinan berhubungan dengan tingkat kenyamanan dan kepuasan ibu bersalin. Kehadiran suami atau keluarga memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan ibu selama persalinan.

Dengan demikian, tenaga kesehatan khususnya bidan perlu melibatkan keluarga atau suami sebagai pendamping persalinan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan menciptakan pengalaman persalinan yang positif bagi ibu bersalin

Hasil penelitian Balakrishnan (2019), gym ball/ swiss ball merupakan pilihan terapi konservatif dengan menggunakan bola dimana tubuh merespon secara

otomatis terhadap ketidakstabilan. Seiring berjalannya waktu, otot punggung dan abdomen yang digunakan untuk menjaga keseimbangan pada swiss ball akan menjadi lebih kuat. Latihan core strengthening akan meningkatkan kekuatan otot-otot stabilisator trunkus seperti otot multifidus, erector spinae dan abdominal.

Metode lain untuk mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil dapat dengan melakukan aktivitas dengan hati-hati dan benar agar tidak terjadi kesalahan postur tubuh selain itu nyeri punggung pada ibu hamil juga dapat di atasi dengan olahraga yang sesuai dengan kemampuan ibu hamil salah satunya dengan melakukan senam hamil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Pendamping Persalinan dalam Mewujudkan Pengalaman Persalinan yang Positif di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026” terhadap 40 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu bersalin di Klinik Budi Mulia mendapatkan pendampingan persalinan yang baik sebanyak 28 responden (70%).
2. Sebagian besar ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan positif sebanyak 30 responden (75%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendamping persalinan dengan pengalaman persalinan positif pada ibu bersalin di Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2026

dengan nilai p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
2. Bohren, M. A., Hofmeyr, G. J., Sakala, C., Fukuzawa, R. K., & Cuthbert, A. (2017). Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 7(7), 1–120.
3. Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
4. Fraser, D. M., & Cooper, M. A. (2015). *Myles Textbook for Midwives* (16th ed.). London: Elsevier.
5. Manuaba, I. B. G. (2016). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
6. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
8. Saifuddin, A. B. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
9. Sari, D., & Handayani, L. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan pengalaman persalinan positif pada ibu primigravida. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 85–92.
10. Simkin, P., & Bolding, A. (2004). Update on nonpharmacologic approaches to relieve labor pain and prevent suffering. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 49(6), 489–504.
11. Wahyuni, S. (2021). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 45–52.